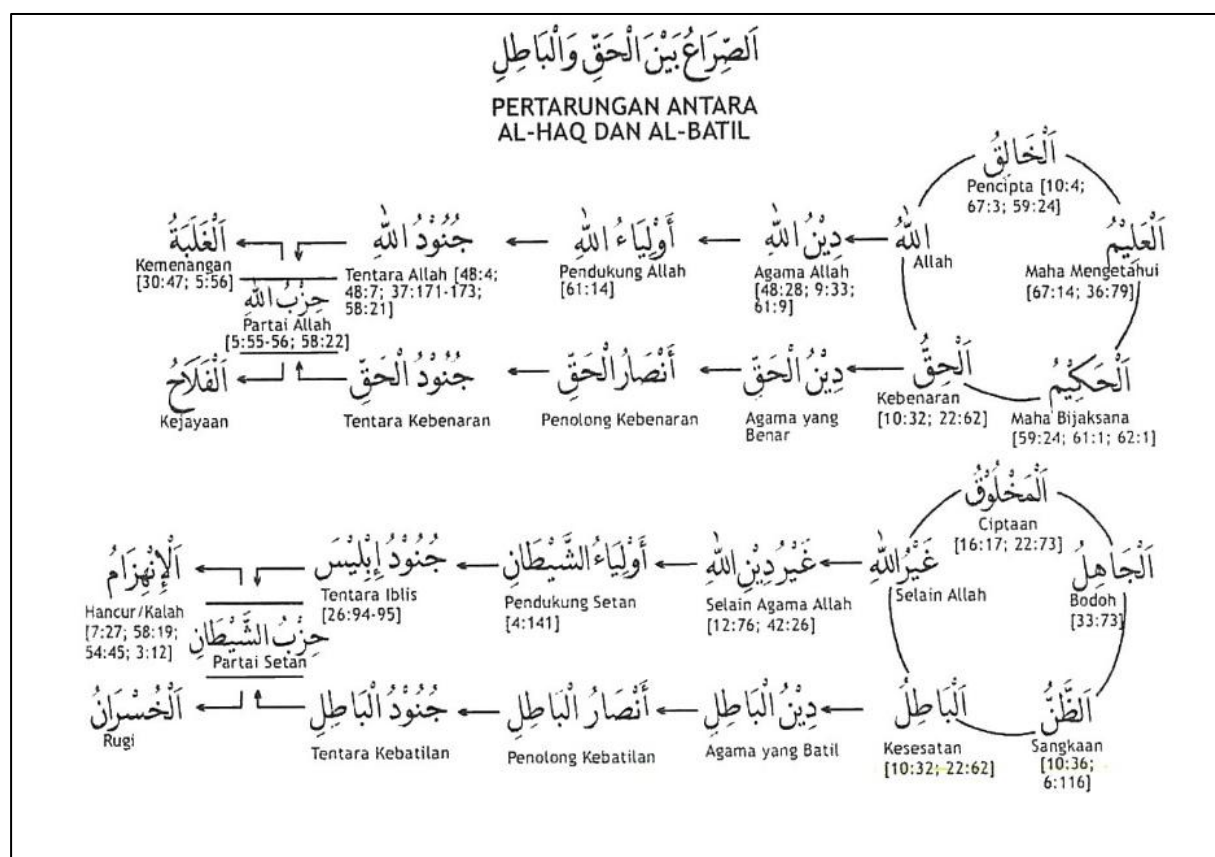


Marhalah	Muayyid
Majal	Al-haq wal bathil
'Unwan	Ash-Shira' baina al-Haq wal Bathil
Wasail	
Uslub	
'Adadus sa'ah	1 kali pertemuan
Hadaf marhalah	Mengamalkan akhlak Islam
Mu'asysyirat	Menjaga batasan syar'i dalam pergaulan sehari-hari



PERTARUNGAN ANTARA AL-HAQ DAN AL-BATHIL

Pendahuluan

Sejarah manusia sejak diutusnya para nabi merupakan sejarah perjuangan antara kebenaran (al-haq) dan kebatilan (al-bathil). Allah berfirman:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

"Katakanlah: Telah datang kebenaran dan lenyaplah kebatilan. Sesungguhnya kebatilan itu pasti lenyap." (QS. Al-Isra': 81)

Pertarungan ini tidak hanya terjadi dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam pemikiran, keyakinan, akhlak, dan cara hidup. Oleh karena itu, setiap muslim perlu memahami hakikat al-haq dan al-bathil, sumber keduanya, para pendukungnya, serta akhir perjalanan masing-masing sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Dengan pemahaman tersebut, seorang muslim diharapkan mampu bersikap teguh di atas kebenaran dan tidak mudah terpengaruh oleh berbagai bentuk kebatilan yang terus berkembang di setiap zaman.

A. Jalan Kebenaran (الحق)

1. Al-Haq Bersumber dari Allah

Kebenaran berasal dari Allah, Dzat Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana. Allah adalah: الخالق (Pencipta), العليم (Maha Mengetahui), الحكيم (Maha Bijaksana). Karena berasal dari Allah, maka ajaran-Nya disebut: دِينَ اللَّهِ (Agama Allah), دِينَ الْحَقِّ (Agama yang benar). Allah berfirman:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ

"Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Benar." (QS. Al-Hajj: 62)

Kebenaran tidak dibangun di atas dugaan, kepentingan, atau hawa nafsu. Kebenaran berdiri di atas ilmu Allah yang sempurna dan hikmah-Nya yang mutlak.

2. Al-Haq Memiliki Pembela dan Pendukung

Setiap kebenaran memiliki orang-orang yang membelanya. Mereka disebut: أَوْلِيَاءُ اللَّهِ (wali-wali Allah), أَنْصَارُ الْحَقِّ (penolong kebenaran), جُنُودُ الْحَقِّ (tentara kebenaran), جُنُودُ اللَّهِ (tentara Allah). Mereka adalah orang-orang yang beriman, mengikuti petunjuk Allah, serta berjuang mempertahankan agama-Nya. Allah berfirman:

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

"Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak pula mereka bersedih hati." (QS. Yunus: 62)

3. Tergabung dalam Hizbullah

Al-Qur'an menyebut para pembela kebenaran sebagai: حِزْبُ اللَّهِ (Golongan Allah). Allah berfirman:

فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ

"Sesungguhnya golongan Allah itulah yang pasti menang." (QS. Al-Ma'idah: 56)

Mereka mungkin sedikit jumlahnya, lemah secara materi, atau menghadapi berbagai tekanan. Namun selama berada di atas kebenaran, mereka berada dalam pertolongan Allah.

4. Akhir Perjalanan Mereka adalah Kemenangan dan Kejayaan

Ujung dari perjuangan menegakan al-Haq adalah الْغَلَبَةُ (kemenangan) dan الْفَلَاحُ (keberuntungan). Allah telah menetapkan bahwa kebenaran pada akhirnya akan menang sebagaimana dijanjikan dalam firman-Nya:

وَإِنَّ جُنَدَنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ

"Sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang." (QS. Ash-Shaffat: 173)

Kemenangan itu tidak selalu berbentuk kekuasaan dunia. Kadang berupa tegaknya hujah, tersebarnya dakwah, keteguhan iman, atau bahkan mati syahid di jalan Allah.

Dalam pandangan Islam, seorang mukmin yang gugur mempertahankan kebenaran tetaplah pemenang. Allah berfirman:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ

"Janganlah engkau mengira orang-orang yang terbunuh di jalan Allah itu mati. Bahkan mereka hidup di sisi Tuhan mereka dan diberi rezeki." (QS. Ali 'Imran: 169)

Karena itu jalan al-haq tidak mengenal kerugian. Menang adalah kemenangan, dan gugur dalam perjuangan juga kemenangan.

B. Jalan Kebatilan (الباطل)

1. Bersumber dari Selain Allah

Berbeda dengan kebenaran, kebatilan tidak berasal dari Allah. Kebatilan lahir dari غير الله (selain Allah), المخلوق (makhluk), الجاهل (yang serba terbatas dan tidak mengetahui seluruh hakikat), الظن (dugaan dan persangkaan). Allah berfirman:

إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ

"Mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan." (QS. Al-An'am: 116)

Betapapun tingginya kecerdasan manusia, tetap saja ilmunya terbatas. Karena itu setiap sistem yang bertentangan dengan wahyu pada akhirnya dibangun di atas keterbatasan dan dugaan.

2. Melahirkan Agama dan Sistem yang Batil

Dari sumber yang salah lahirlah دِينُ الْبَاطِلِ (agama yang batil), غَيْرُ دِينِ اللَّهِ (selain agama Allah). Allah berfirman:

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْتَغُونَ

"Apakah mereka mencari agama selain agama Allah?" (QS. Ali 'Imran: 83)

Setiap jalan yang menyelisihi petunjuk Allah pada hakikatnya termasuk ke dalam jalan kebatilan, meskipun dihiasi dengan berbagai slogan dan nama yang menarik.

3. Memiliki Pendukung dan Tentara

Sebagaimana kebenaran memiliki pembela, kebatilan juga memiliki para pendukung. Mereka disebut أَوْلِيَاءُ الشَّيْطَانِ (wali-wali setan), أَنْصَارُ الْبَاطِلِ (penolong kebatilan), جُنُودُ إِبْلِيسَ (tentara Iblis), جُنُودُ الْبَاطِلِ (tentara kebatilan). Allah berfirman:

إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

"Sesungguhnya Kami menjadikan setan-setan sebagai pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman." (QS. Al-A'raf: 27)

4. Tergabung dalam Hizbusy Syaithan

Al-Qur'an menyebut mereka sebagai: حِزْبُ الشَّيْطَانِ (golongan setan). Allah berfirman:

أَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ

"Ketahuilah, sesungguhnya golongan setan itulah orang-orang yang merugi." (QS. Al-Mujadilah: 19)

Mereka mungkin tampak kuat, menguasai media, ekonomi, ilmu pengetahuan, atau kekuatan militer. Akan tetapi kekuatan itu bersifat sementara dan tidak dapat mengubah ketetapan Allah.

5. Akhir Perjalanan Mereka adalah Kekalahan dan Kerugian

Jalan kebatilan pada akhirnya akan berujung kepada الْاِنْهَازَ (kekalahan), الْخُسْرَانَ (kerugian), Allah telah menetapkan bahwa kebatilan tidak memiliki masa depan yang kekal. Sebagaimana firman-Nya:

بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ

"Kami lemparkan yang hak kepada yang batil, lalu yang hak menghancurkannya, maka seketika itu juga yang batil lenyap." (QS. Al-Anbiya': 18)

Karena itu seluruh kekuatan kebatilan pada akhirnya akan runtuh, meskipun untuk sementara tampak berjaya.

Hikmah Adanya Pertarungan antara Al-Haq dan Al-Bathil

Muncul pertanyaan: jika Allah telah menetapkan kemenangan bagi kebenaran, mengapa Allah tidak langsung membinasakan kebatilan?

Jawabannya karena Allah menghendaki adanya ujian, perjuangan, dan pemilahan manusia. Allah berfirman:

وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ

"Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, niscaya bumi akan rusak." (QS. Al-Baqarah: 251)

Melalui pertarungan ini Allah membedakan antara orang yang jujur dan pendusta, mukmin dan munafik, pejuang dan pengecut, serta antara pembela kebenaran dan pengikut kebatilan. Selain itu, Allah membuka kesempatan bagi hamba-hamba-Nya untuk memperoleh pahala perjuangan yang besar. Allah berfirman:

مَا كَانَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُمْ مِنَ الْأَعْرَابِ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا بِأَنْفُسِهِمْ عَنْ نَفْسِهِ^ط ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَلَا نَصَبُ وَلَا مَخَصَّةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَطُؤُونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ الْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوِّ نِيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ بِهِ عَمَلٌ صَالِحٌ إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

"Tidak sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka untuk tidak turut menyertai Rasulullah (pergi berperang) dan tidak pantas (pula) bagi mereka untuk lebih mencintai diri mereka daripada (mencintai) dirinya (Rasulullah). Yang demikian itu karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan, dan kelaparan di jalan Allah; tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir; dan tidak menimpakan suatu bencana kepada musuh, kecuali (semua) itu akan dituliskan bagi mereka sebagai suatu amal kebajikan. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik." (QS. At-Taubah: 120)

Penutup

Pertarungan antara al-haq dan al-bathil adalah sunnatullah yang akan terus berlangsung hingga hari kiamat. Al-haq berasal dari Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana, sedangkan al-bathil berasal dari keterbatasan makhluk dan persangkaan. Al-haq memiliki para pembela, tentara, dan golongan yang dijanjikan kemenangan. Sebaliknya, al-bathil memiliki para pendukung dan tentara yang pada akhirnya akan mengalami kekalahan dan kerugian. Karena itu setiap muslim harus menentukan posisinya: apakah

berada di barisan أنصار الحق (pembela kebenaran) atau terseret ke dalam barisan أنصار الباطل (pendukung kebatilan).